

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Struktur Modal (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. Secara keseluruhan cenderung mengalami *trend* penurunan setiap tahunnya, penurunan rata-rata nilai Struktur Modal (DER) terjadi pada tahun 2016 hingga 2018 dan yang paling signifikan penurunannya terjadi pada tahun 2018, hal tersebut dikarenakan perusahaan memperoleh pendanaan dari pihak bank untuk menjaga aktivitas pendanaan perusahaan-perusahaan sektor semen yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Akan tetapi pada tahun 2019 mengalami peningkatan rata-rata nilai Struktur Modal (DER), penurunan tersebut karena sektor semen menutupi utangnya dengan banyak proyek-proyek yang digarapnya.
2. Perkembangan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. Secara keseluruhan cenderung mengalami *trend* peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2019

karena terjadi kenaikan pada total aset yang di miliki perusahaan hal tersebut karena peningkatan aset lancar yang disebabkan oleh meningkatnya kas dan setara kas dan pertumbuhan piutang, aset lancar lainnya dan meningkatnya aset tidak lancar sehubungan dengan pembangunan fasilitas produksi. Akan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan rata-rata nilai Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan total aset lancar yang di sebabkan oleh turunnya kas dan setara kas.

3. Perkembangan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) pada perusahaan manufaktur sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 Periode 2015-2019. Secara keseluruhan cenderung mengalami *trend* peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan rata-rata perkembangan nilai pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) terjadi di tahun 2016 hingga 2017, peningkatan yang cukup besar di tahun 2017 disebabkan oleh meningkatnya penjualan semen baik pasar domestik maupun ekspor, khususnya peningkatan penjualan semen curah hal tersebut dikarenakan adanya proyek infrastruktur transportasi seperti pembangunan jalan tol, pembangunan jalan nasional dan di sektor properti seperti pembangunan perumahan dan apartemen. Akan tetapi di tahun 201 Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) terjadi penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya penjualan domestik akibat lesunya permintaan semen akan tanah air hal ini karena lemahnya pembangunan

di sektor properti, *predatory pricing* dan kondisi curah hujan yang cukup tinggi.

4. Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Secara keseluruhan cenderung mengalami *trend* penurunan setiap tahunnya. Penurunan rata-rata nilai profitabilitas (ROA) terjadi di tahun 2015 hingga 2017, penurunan yang cukup besar pada tahun 2017 karena turunnya laba yang diakibatkan oleh kondisi industri semen yang mengalami tekanan akibat persaingan sangat ketat dan kombinasi harga jual semen yang rendah dan naiknya biaya bahan baku akibat naiknya harga batubara. Tetapi pada tahun 2018 terjadi peningkatan rata-rata perkembangan nilai profitabilitas (ROA), hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset tersedia untuk menghasilkan laba tahun berjalan terbukti semakin efektif dan optimal ditahun 2018.
5. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berkontribusi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. Berikut besarnya kontribusi antar variabel bebas terhadap variabel terikat:
 - a. Struktur Modal secara parsial berkontribusi dengan arah negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019

- b. Struktur Modal secara parsial berkontribusi dengan arah positif signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019
- c. Pertumbuhan Penjualan secara parsial berkontribusi dengan arah positif signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019
- d. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berkontribusi dengan arah positif signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

5.2 Saran

Bagi Perusahaan :

1. Untuk perusahaan yang memperoleh struktur modal (DER) yang tinggi, jika berkenan perusahaan agar meminimalkan hutang dengan mengurangi pinjaman bank dan dikaji lebih jauh mengenai faktor-faktor apa saja yang jadi penyebab tingginya struktur modal agar bisa mengambil langkah strategis untuk mengatasi persoalan tersebut. Selain itu untuk mengurangi penggunaan hutang perusahaan dapat memanfaatkan modal sendiri atau laba ditahan.
2. Untuk perusahaan yang memperoleh ukuran perusahaan yang rendah, jika berkenan perusahaan diharapkan agar lebih mengelola aset dengan baik lagi dengan cara mendivestasi aset tanah milik perusahaan yang sudah

tidak produktif atau yang tidak menghasilkan laba agar perusahaan lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan asetnya dan dikaji lebih jauh mengenai faktor-faktor apa saja yang jadi penyebab rendahnya ukuran perusahaan selain akibat dari kinerja perseroan yang masih babak belur akibat adanya *oversupply* dan *predatory pricing* yang berakibat perseroan mengalami kerugian yang besar.

3. Untuk perusahaan yang memperoleh pertumbuhan penjualan yang rendah, jika berkenan agar perusahaan lebih memaksimalkan lagi dalam penjualannya dan melakukan strategi pemasaran yang tepat untuk, serta di harapkan perusahaan melakukan inovasi-inovasi baru dan dikaji lebih jauh mengenai faktor-faktor apa saja yang jadi penyebab rendahnya pertumbuhan penjualan selain adanya predator pricing dan agar bisa mengambil langkah strategis untuk mengatasi persoalan tersebut.
4. Untuk perusahaan yang memperoleh profitabilitas (ROA) yang rendah, jika berkenan perusahaan agar memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan profit yang tinggi dan dikaji lebih jauh mengenai faktor-faktor apa saja yang jadi penyebab rendahnya profitabilitas selain akibat adanya penurunan *market share* akibat *predatory pricing* dan agar bisa mengambil langkah strategis untuk mengatasi persoalan tersebut.

Bagi Peneliti Lainnya :

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perkembangan rasio profitabilitas selain variabel struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan peneliti hanya meneliti 5 tahun yaitu pada periode 2015 s.d 2019 dan bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum guna memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi turun atau naiknya profitabilitas.